

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: KOLABORASI ANTARA NILAI SPIRITUAL DAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN

Alia Yovica¹, Lidya Fransiska Oktavia², Refnawati³, Sri Zahara⁴, Rahmad Hidayat⁵
^{1, 2, 3, 4, 5}UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137, Sumatera Barat, Indonesia
Email: aliayovica93@gmail.com

Article History

Received: 18-10-2024

Revision: 25-10-2024

Accepted: 27-10-2024

Published: 28-10-2024

Abstract. Islamic education management is a discipline that not only focuses on the technical aspects of the management of educational institutions, but also incorporates Islamic spiritual and moral values at every stage of education. This article aims to find out the collaboration between spiritual values and educational management in Islamic education management. This study uses a literature study method with a systematic approach to review previous studies related to research topics. The data sources used come from scientific journals indexed in databases such as Google Scholar. The selected articles meet the inclusion criteria, namely published in the last five years. The analysis is carried out by identifying, comparing, and grouping the results of existing research, to formulate a comprehensive conclusion. The results of the analysis show that the fundamentals of Islamic education management include principles based on the teachings of the Qur'an, Hadith, and a strong Islamic scientific tradition. Islamic education has the main goal of forming people who are faithful, knowledgeable, and have noble character, where the entire educational process is directed to achieve harmony between science and Islamic values. In its implementation, Islamic education emphasizes the importance of faith (Tauhid), deliberation (Shura), justice (Adil), and goodness (Ihsan), which must be applied in school management, teaching processes, and relationships between individuals in the educational environment.

Keywords: Management, Islamic Education, Spiritual Values

Abstrak. Manajemen pendidikan Islam adalah disiplin yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis dalam pengelolaan institusi pendidikan, tetapi juga menggabungkan nilai-nilai spiritual dan moral Islam di setiap tahap pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kolaborasi antara nilai spiritual dan pengelolaan pendidikan dalam manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan sistematis untuk mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya terkait topik penelitian. Sumber data yang digunakan berasal dari jurnal-jurnal ilmiah yang terindeks di database seperti Google Scholar. Artikel yang dipilih memenuhi kriteria inklusi, yaitu dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, membandingkan, serta mengelompokkan hasil-hasil penelitian yang ada, guna merumuskan kesimpulan yang komprehensif. Hasil analisis menunjukkan bahwa dasar-dasar manajemen pendidikan Islam mencakup prinsip-prinsip yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an, Hadis, serta tradisi keilmuan Islam yang kuat. Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, di mana keseluruhan proses pendidikan diarahkan untuk mencapai keselarasan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam menekankan pentingnya keimanan (Tauhid), musyawarah (Shura), keadilan (Adil), dan kebaikan (Ihsan), yang harus diaplikasikan dalam manajemen sekolah, proses pengajaran, dan hubungan antar individu di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Islam, Nilai Spiritual

How to Cite: Yovica, A., Oktavia, L. F., Refnawati., Zahara, S., & Hidayat, R. (2024). Manajemen Pendidikan Islam: Kolaborasi Antara Nilai Spiritual dan Pengelolaan Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 6375-6383. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.2008>

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan Islam adalah elemen vital dalam membangun sistem pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya untuk membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat, moral yang baik, dan akhlak yang mulia sesuai ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan manajemen yang efektif dan efisien (Helandri, 2023). Dalam era globalisasi, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar, termasuk perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi. Untuk menjaga relevansi nilai-nilai Islam di tengah perkembangan zaman, lembaga pendidikan Islam harus menerapkan manajemen yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang syariah. Ini menuntut pendekatan yang cermat dalam mengelola sumber daya pendidikan (Muzaini et al., 2024). Salah satu ciri khas manajemen pendidikan Islam dibandingkan dengan manajemen pendidikan umum adalah penerapan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek pengelolaan, baik itu kurikulum, sumber daya manusia, maupun aspek finansial. Fokus utama manajemen pendidikan Islam adalah mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki spiritualitas dan moralitas yang tinggi (Romlah & Rusdi, 2023).

Al-Attas (1993) dan Al-Ghazali (2001) menekankan pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk manusia yang sempurna (insan kamil) dalam aspek intelektual dan spiritual. Al-Faruqi (1982) menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan keimanan. Manajemen pendidikan Islam harus mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berbasis pada nilai-nilai keislaman (Helandri, 2023). Hasan (2010) berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam tidak hanya mengembangkan intelektual, tetapi juga membina akhlak yang baik. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam harus menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan intelektual dan spiritual siswa. An-Nawawi (1996) menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan ajaran-ajaran Islam dalam setiap aspek pendidikan, termasuk dalam manajemen.

Secara keseluruhan, para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan Islam memerlukan manajemen yang berbasis nilai-nilai syariah, yang mampu mengintegrasikan aspek intelektual dan spiritual serta beradaptasi dengan tantangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kolaborasi antara nilai spiritual dan pengelolaan pendidikan dalam manajemen pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan sistematis untuk mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya terkait topik penelitian. Sumber data yang digunakan berasal dari jurnal-jurnal ilmiah yang terindeks di database seperti Google Scholar. Artikel yang dipilih memenuhi kriteria inklusi, yaitu dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia, dan relevan dengan topik penelitian. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, membandingkan, serta mengelompokkan hasil-hasil penelitian yang ada, guna merumuskan kesimpulan yang komprehensif

HASIL

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Menurut Azra (2001), manajemen pendidikan Islam adalah "proses sistematis dalam merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengawasi kegiatan pendidikan yang berdasarkan pada ajaran Islam". Menurut Siagian (1995), manajemen pendidikan adalah "proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan." Definisi ini menekankan pada pentingnya fungsi-fungsi manajerial dalam menjalankan lembaga pendidikan. Mulyasa (2012) mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai "usaha pengelolaan sumber daya manusia dan material untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan tidak hanya mengacu pada pengelolaan, tetapi juga mengarah pada peningkatan mutu pendidikan (Mukhlis et al., 2024). Tujuan dari manajemen pendidikan Islam adalah menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Manfaatnya antara lain:

- Peningkatan kualitas akhlak: pendidikan Islam bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia.
- Pengembangan spiritualitas: meningkatkan hubungan peserta didik dengan Allah SWT.
- Efektivitas dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam: melalui perencanaan dan evaluasi yang berbasis syariah.

Menurut Hasibuan (2005), manfaat utama dari manajemen pendidikan Islam adalah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak dan bertanggung jawab. Menurut Bafadal (2003), tujuan manajemen pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas. Manajemen

pendidikan membantu menciptakan sistem pembelajaran yang efektif, efisien, dan terorganisir. Sergiovanni (2001) menekankan bahwa manfaat dari manajemen pendidikan adalah dalam memfasilitasi keberhasilan proses pendidikan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, yang bertujuan menghasilkan peserta didik yang unggul dalam berbagai aspek. Sagala (2009) menambahkan bahwa tujuan dari manajemen pendidikan adalah untuk menjamin keberlangsungan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta mengoptimalkan semua komponen pendidikan, termasuk guru, siswa, kurikulum, dan fasilitas

Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam

Sumber daya pendidikan Islam itu setidaknya menyangkut peserta didik, pendidik, dari tenaga kependidikan (termasuk didalamnya tenaga administrasi), kurikulum, sarana dan prasarana, biaya, informasi, proses belajar mengajar, lingkungan, output dan outcome, serta hubungan kerjasama dengan stakeholders dari lain lain. Muhaimin et al., (2010) menjelaskan mengenai ruang lingkup manajemen pendidikan Islam

- Perencanaan pendidikan Islam; perencanaan pendidikan islam adalah proses merumuskan tujuan pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dalam konteks ini, perencanaan pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencetak siswa yang unggul dalam bidang akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini mencakup penentuan visi, misi, dan tujuan pendidikan, serta pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama.
- Pengorganisasian; pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam adalah proses mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia (guru, tenaga pendukung, dan siswa) serta sumber daya material (fasilitas, dana, dan peralatan) secara Islami. Pengorganisasian yang baik memastikan bahwa semua komponen pendidikan berfungsi secara sinergis dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.
- Pelaksanaan; pelaksanaan adalah tahap di mana rencana pendidikan dijalankan melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pada tahap ini, guru bertanggung jawab untuk menerapkan kurikulum yang sudah direncanakan, mengajar siswa dengan metode yang Islami, dan menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral selama proses belajar-mengajar.
- Pengendalian dan evaluasi; pengendalian dan evaluasi adalah proses mengontrol jalannya pendidikan dan menilai hasilnya berdasarkan nilai-nilai Islam. Pengendalian memastikan bahwa kegiatan pendidikan berjalan sesuai rencana, sedangkan evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan tercapai, baik dari aspek akademik maupun

spiritual. Evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya menilai prestasi akademik, tetapi juga perkembangan karakter dan akhlak siswa (Palahudin et al., 2020).

Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Tauhid (Keimanan)

Prinsip Tauhid menekankan bahwa segala aspek pengelolaan pendidikan harus berpijak pada keesaan Allah SWT. Segala tindakan dan keputusan dalam manajemen pendidikan harus diorientasikan untuk mengabdikan kepada Allah dan mengikuti ajaran-Nya. Prinsip ini mengarahkan pengelola pendidikan agar selalu menjadikan agama sebagai dasar pengambilan keputusan serta menghindari hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Romlah & Rusdi, 2023). Contoh dalam penyusunan kurikulum di sekolah Islam, semua mata pelajaran, baik agama maupun umum, diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Setiap materi pembelajaran disusun sedemikian rupa untuk menumbuhkan keimanan kepada Allah SWT. Selain itu, tujuan pendidikan diarahkan untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak, dan berkontribusi kepada masyarakat.

Shura (Musyawarah)

Shura merupakan prinsip musyawarah, yang berarti bahwa setiap keputusan dalam manajemen pendidikan harus melalui proses konsultasi dan dialog antara pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak manajemen sekolah. Ini mencerminkan nilai kebersamaan dan penghargaan terhadap pandangan orang lain, sehingga keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan bersama dan lebih adil (Murtafiah & Ali, 2023). Contoh dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan sekolah, seperti perubahan jam belajar atau pengenalan program baru, pihak sekolah mengundang semua stakeholder (guru, komite sekolah, orang tua) untuk berkumpul dalam rapat musyawarah. Proses ini dilakukan untuk mendengarkan masukan dan mencapai keputusan terbaik secara kolektif, bukan hanya berdasarkan otoritas manajer atau kepala sekolah.

Ihsan (Kebaikan)

Ihsan mengacu pada sikap memberikan yang terbaik dalam setiap tindakan. Manajer pendidikan Islam diharapkan menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, dedikasi, dan berusaha mencapai hasil yang optimal. Ihsan dalam manajemen berarti bekerja secara profesional dan tulus, baik dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, maupun dalam interaksi dengan peserta didik (Haryati et al., 2024). Contoh: Seorang kepala sekolah yang

menerapkan ihsan selalu berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik, seperti menyediakan fasilitas belajar yang memadai, menyelenggarakan pelatihan untuk guru agar kualitas pengajaran meningkat, dan memastikan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan siswa secara akademik maupun moral. Ihsan juga tercermin dalam perilaku guru yang mengajar dengan penuh keikhlasan dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Adil (Keadilan)

Prinsip Adil menekankan pentingnya keadilan dalam pengelolaan pendidikan. Manajer pendidikan Islam harus memastikan bahwa setiap peserta didik, guru, dan seluruh komponen sekolah diperlakukan secara adil, tanpa ada diskriminasi. Keadilan dalam pendidikan meliputi akses yang sama terhadap fasilitas dan peluang, serta perlakuan yang setara dalam proses evaluasi dan pembelajaran (Syafitri & Jamilus, 2023). Contoh: Dalam penilaian kinerja guru, kepala sekolah menerapkan prinsip adil dengan menilai berdasarkan prestasi dan dedikasi masing-masing guru, bukan berdasarkan hubungan pribadi atau favoritisme. Begitu juga dalam pembagian beasiswa untuk siswa, pihak sekolah menggunakan kriteria yang objektif seperti kemampuan akademis dan ekonomi, sehingga tidak ada yang diistimewakan secara tidak adil.

Pandangan terhadap Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam dipandang sebagai usaha untuk mengintegrasikan antara pendidikan duniawi dan ukhrawi. Menurut Zuhairini (2012), manajemen pendidikan Islam harus mampu menghadirkan keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual. Di sisi lain, menurut Nata (2011), pendidikan Islam memiliki kekuatan unik karena mengajarkan kebijaksanaan yang berbasis wahyu, yang tidak dimiliki oleh manajemen pendidikan sekuler. Menurut Nawawi (2005), manajemen pendidikan dipandang sebagai suatu upaya sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan sumber daya yang terencana dan terorganisir. Manajemen yang baik memastikan bahwa lembaga pendidikan mampu memenuhi standar kualitas dan efektivitas.

Sergiovanni (1991) menyatakan bahwa manajemen pendidikan harus berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Ia menekankan pentingnya manajemen yang memadukan aspek akademik dan non-akademik dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Sagala (2009) melihat manajemen pendidikan sebagai kunci untuk menghadapi tantangan modernisasi dalam pendidikan. Manajemen

pendidikan harus adaptif dan inovatif dalam mengembangkan strategi yang relevan dengan perkembangan zaman.

Menurut Koontz (2005), pandangan terhadap manajemen pendidikan saat ini sudah bergeser dari pendekatan tradisional yang lebih bersifat otoriter menjadi lebih partisipatif dan demokratis. Manajemen pendidikan saat ini menekankan pentingnya kerja tim dan kolaborasi antar berbagai pihak dalam pendidikan. Pandangan terhadap manajemen pendidikan Islam juga menekankan pentingnya menghadirkan konsep pendidikan yang menyeluruh, yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pendidikan Islam antara lain:

- Kualitas SDM: kemampuan para pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan.
- Sarana dan prasarana: ketersediaan fasilitas yang mendukung terlaksananya pendidikan Islam secara optimal.
- Kurikulum: kurikulum yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman.
- Lingkungan: pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan keluarga terhadap peserta didik.

Menurut Arifin (2005), faktor utama yang mempengaruhi manajemen pendidikan Islam adalah komitmen para pendidik terhadap prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Selain itu, lingkungan sekolah juga memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Hadari Nawawi (1994), ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan, antara lain (1) Faktor internal: Meliputi kapasitas tenaga kependidikan, manajemen waktu, serta motivasi dan komitmen dari guru dan staf, dan (2) Faktor eksternal: Mencakup kebijakan pemerintah, teknologi, serta tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan.

Sagala (2009) mengemukakan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi manajemen pendidikan adalah sumber daya manusia. Kualitas dan kompetensi guru serta kepala sekolah sangat mempengaruhi efektivitas pengelolaan pendidikan. Mulyasa (2012) menambahkan bahwa teknologi informasi juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi manajemen pendidikan modern. Teknologi memungkinkan pengelolaan yang lebih efisien dan efektif, terutama dalam pengelolaan administrasi dan evaluasi. Bafadal (2003) menyoroti bahwa dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar sekolah juga merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi manajemen pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah. Dengan

berbagai pendapat dari para ahli ini, manajemen pendidikan diharapkan bisa dijalankan secara efektif, efisien, dan relevan dengan perkembangan zaman. Manajemen pendidikan yang baik akan memastikan bahwa seluruh sumber daya dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal

KESIMPULAN

Dasar-dasar manajemen pendidikan Islam mencakup prinsip-prinsip yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an, Hadis, serta tradisi keilmuan Islam yang kuat. Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, di mana keseluruhan proses pendidikan diarahkan untuk mencapai keselarasan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam menekankan pentingnya keimanan (Tauhid), musyawarah (Shura), keadilan (Adil), dan kebaikan (Ihsan), yang harus diaplikasikan dalam manajemen sekolah, proses pengajaran, dan hubungan antar individu di lingkungan pendidikan.

REKOMENDASI

Kurikulum di sekolah Islam perlu dirancang lebih integratif, menggabungkan aspek-aspek keilmuan modern dengan ajaran-ajaran Islam secara proporsional. Perlu ada pendekatan tematik yang mengaitkan setiap mata pelajaran dengan nilai-nilai Islam, sehingga peserta didik dapat memahami ilmu pengetahuan dalam bingkai keimanan dan akhlak yang baik. Fasilitas pendukung yang memadai, termasuk teknologi informasi yang mendukung pembelajaran, harus disediakan untuk memfasilitasi proses pendidikan yang lebih efektif. Dengan sarana yang modern namun tetap selaras dengan prinsip Islam, sekolah dapat mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan intelektual dan spiritual peserta didik.

Peran orang tua dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan Islam. Sekolah harus menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua dalam membentuk akhlak dan perilaku siswa. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pendidikan juga akan memperkuat hubungan antara sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pengelolaan pendidikan yang efektif di era digital memerlukan penggunaan teknologi informasi. Penggunaan aplikasi manajemen sekolah dan pembelajaran daring yang berlandaskan nilai-nilai Islam harus dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan proses belajar-mengajar.

REFERENSI

- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fayol, H. (1916). *General and Industrial Management*. London: Pitman Publishing.
- Haryati, H., Andri, A., & Nabila, M. (2024). Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 3725–3733. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i10.1638>
- Helandri, J. (2023). *Manajemen Pengelolaan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Berbasis Al-Quran. 1*.
- Koontz, H. (2005). *Essentials of Management: An International Perspective*. New York: McGraw-Hill.
- M Choirul Muzaini, Prastowo, A., & Salamah, U. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Kemajuan Pendidikan Islam di Abad 21. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 70–81. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.214>
- Mukhlis, M., Rasyidi, A., & Husna, H. (2024). Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat dan Pembentukan Karakter Muslim dalam Membentuk Individu yang Berakhlak dan Berkontribusi Positif. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1–20. <https://doi.org/10.69900/ag.v4i1.189>
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murtafiah, N. H., & Ali, I. (2023). Implementasi Teori Organisasi Berbasis Nilai Spiritual Islami dalam Praktik Pendidikan. *Journal on Education*, 5(4), 11012–11020. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2024>
- Nawawi, H. (1994). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Palahudin, P., Hadiana, M. E., & Basri, H. (2020). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Sagala, S. (2009). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sergiovanni, T. J. (1991). *The Principalsip: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sergiovanni, T. J. (2001). *Leadership: What's in it for Schools?*. London: Routledge.
- Siagian, S. P. (1995). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutisna, O. (1987). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Syafitri, A., & Jamilus, J. (2023). Kegiatan Halaqoh dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(1), 257–265. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.4046>
- Terry, G. R. (1982). *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin